

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang sedang dilakukan saat ini, penting dilakukan pengamatan dari bermacam-macam penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya sebagai acuan untuk penelitian ini. Berikut ini merupakan beberapa deskripsi penelitian terdahulu yang akan digunakan sebagai acuan pada penelitian ini:

1. Kusumawardani (2019)

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan menguji bagaimana *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan terhadap *Non Performing Loan* (NPL) pada sub perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2017 sebanyak 42 perbankan. Teknik pengambilan sampling menggunakan metode *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 36 perbankan selama 4 tahun, dihilangkan data outlier sebanyak 17 data sehingga jumlah unit sampel sebanyak 127 data. Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan menggunakan aplikasi *Eviews 9*. Berdasarkan hasil penelitian Secara parsial *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak

berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap Non Performing Loan (NPL) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh signifikan negatif terhadap Non Performing Loan (NPL).

Persamaan dan perbedaan pada penelitian terdahulu dan penelitian saat ini yaitu:

Persamaan :

- a. Menggunakan variabel *Loan to Deposit Ratio*, Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional dan *Capital Adequacy Ratio* sebagai variabel independen.
- b. Teknik pengambilan sampelnya menggunakan metode *purposive sampling*

Perbedaan :

- a. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti terdahulu menggunakan regresi data panel dengan menggunakan aplikasi *Eviews 9*, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan analisis Regresi linier berganda.
- b. Populasi penelitian terdahulu menggunakan seluruh perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan populasi penelitian sekarang menggunakan Bank Umum Swasta Nasional
- c. Penelitian terdahulu melakukan penelitian dari tahun 2014-2017, sedangkan penelitian yang akan dilakukan melakukan penelitian dari tahun 2015-2019.

2. Nugraha (2019)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh jumlah kredit, LAR, dan LDR terhadap Non Performing Loans pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Wonogiri. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu laporan keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Kantor Cabang Wonogiri pada tahun 2018. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi dan studi pustaka. Penelitian ini menggunakan teknik uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan pengujian hipotesis (uji t, uji f, koefisien determinasi). Hasil analisis data adalah Jumlah kredit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap NPL, Loan to Asset Ratio (LAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Non-Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Non-Performing Loan (NPL).

Persamaan dan perbedaan pada penelitian terdahulu dan penelitian saat ini yaitu:

Persamaan :

- a. Menggunakan variabel *Loan to Deposit Ratio*, sebagai variabel independen.
- b. Teknik analisis penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan analisis regresi linier berganda.

Perbedaan :

- a. Penelitian yang akan dilakukan menggunakan variabel independen *Capital Adequacy Ratio*, *loan to deposit ratio*, Biaya operasional atas pendapatan operasional, dan *Return on Assets*. Sedangkan penelitian terdahulu menggunakan variabel independen Jumlah kredit, *Loan to Asset Ratio* dan *loan to deposit ratio*.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan objek penelitian pada laporan keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Kantor Cabang Wonogiri pada tahun 2018, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan objek pada Bank Umum Swasta Nasional pada tahun 2015-2019.

3. Madi (2019)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh makro ekonomi dan fundamental bank terhadap *non performing loan* pada bank. Penelitian ini diuji dengan tujuh variabel independen yaitu: nilai tukar, pertumbuhan *gross domestic product*, tingkat suku bunga (*BI rate*), *loan to deposit ratio*, *return on asset*, pertumbuhan kredit dan *loan losses provision*. Populasi penelitian ini adalah bank umum swasta nasional devisa yang terdaftar di bursa efek Indonesia yang berjumlah 44 bank. Dengan menggunakan teknik purposive sampling penulis memilih 10 bank sebagai sampel. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan panel data sebagai alat pengolahan data dengan menggunakan program *eviews 9*. Hasil penelitian menemukan bahwa nilai tukar dan pertumbuhan *gross domestic product*

berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *non performing loan*, *loan to deposit ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *non performing loan*, tingkat suku bunga (*BI rate*) dan *loan losses provision* berpengaruh positif signifikan terhadap *non performing loan* sedangkan *return on asset* dan pertumbuhan kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap *non performing loan*.

Persamaan dan perbedaan pada penelitian terdahulu dan penelitian saat ini yaitu:

Persamaan :

- a. Menggunakan variabel *Loan to Deposit Ratio*, dan *return on asset* sebagai variabel independen.
- b. Teknik pengambilan sampelnya menggunakan metode *purposive sampling*

Perbedaan :

- a. Penelitian yang akan dilakukan menggunakan variabel independen *Capital Adequacy Ratio*, *loan to deposit ratio*, Biaya operasional atas pendapatan operasional, dan *Return on Assets*. Sedangkan penelitian terdahulu menggunakan variabel independen nilai tukar, pertumbuhan *gross domestic product*, tingkat suku bunga (*BI rate*), *loan to deposit ratio*, *return on asset*, pertumbuhan kredit dan *loan losses provision*.
- b. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti terdahulu menggunakan regresi data panel dengan menggunakan aplikasi *Eviews 9*, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan analisis Regresi linier berganda.

- c. Penelitian terdahulu melakukan penelitian dari tahun 2012-2016, sedangkan penelitian yang akan dilakukan melakukan penelitian dari tahun 2015-2019.

4. Anggun Kinanti (2017)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Biaya operasional atas pendapatan operasional, *Loan to Deposit Ratio*, dan *Return on Assets* terhadap *Non performing Loan*. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Biaya operasional atas pendapatan operasional, *Loan to Deposit Ratio*, dan *Return on Assets*, sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah *Non performing Loan*. Penelitian ini meneliti pada PT Bank Persero yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2006-2012. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Biaya operasional atas pendapatan operasional dan *Return on Assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Loan*, sedangkan *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Non Performing Loan*.

Persamaan dan perbedaan pada penelitian terdahulu dan penelitian saat ini yaitu:

Persamaan:

- a. Menggunakan variabel Biaya operasional atas pendapatan operasional dan *Return on Assets* sebagai variabel independen.

- b. Teknik analisis data yang digunakan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan digunakan sama-sama menggunakan analisis Regresi linier berganda.

Perbedaan:

- a. Penelitian yang akan dilakukan menggunakan variabel independen *Capital Adequacy Ratio*, Biaya operasional atas pendapatan operasional, dan *Return on Assets*, *Loan to deposit ratio*. Sedangkan penelitian terdahulu menggunakan variabel independen Biaya operasional atas pendapatan operasional, *Loan to Deposit Ratio*, dan *Return on Assets*.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan PT Bank Persero yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan Bank Umum Swasta Nasional sebagai objek penelitiannya
- c. Peneliti terdahulu melakukan penelitian dari tahun 2006-2012, sedangkan penelitian yang akan dilakukan melakukan penelitian dari tahun 2015-2019.

5. Barus, A. C. (2017)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, *Net Interest Margin*, Biaya operasional atas pendapatan operasional, suku bunga SBI, inflasi, dan Ukuran Perusahaan secara simultan maupun secara parsial terhadap *Non Performing Loan* pada perusahaan perbankan

umum yang terdaftar di Bank Indonesia. Populasi penelitian adalah perusahaan perbankan umum yang terdaftar di Bank Indonesia tahun 2010-2013 sebanyak 124 perusahaan dengan teknik pengambilan sampel secara *purposive sampling* diperoleh 99 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan tingkat signifikansi 0.05. hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, *Net Interest Margin*, Biaya operasional atas pendapatan operasional, suku bunga SBI, dan inflasi berpengaruh terhadap *Non Performing loan*. Sedangkan secara parsial *Loan to Deposit Ratio*, *Net Interest Margin*, Biaya operasional atas pendapatan operasional, suku bunga SBI, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan positif sedangkan inflasi berpengaruh signifikan negatif terhadap *Non Performing loan*, sedangkan *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing loan*.

Persamaan dan perbedaan pada penelitian terdahulu dan penelitian saat ini yaitu:

Persamaan:

- a. Menggunakan variabel *Capital Adequacy Ratio*, Biaya operasional atas pendapatan operasional, dan inflasi sebagai variabel independen.
- b. Teknik analisis yang digunakan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan sama-sama menggunakan analisis regresi linier berganda.

Perbedaan:

- a. Penelitian yang akan dilakukan menggunakan variabel independen *Capital Adequacy Ratio*, Biaya operasional atas pendapatan operasional, *Return on*

Assets, dan Loan to Deposit Ratio. Sedangkan penelitian terdahulu menggunakan variabel independen *Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, Net Interest Margin*, Biaya operasional atas pendapatan operasional, suku bunga SBI, inflasi, dan Ukuran Perusahaan.

- b. Penelitian terdahulu meneliti pada objek perusahaan perbankan umum yang terdaftar di Bank Indonesia, sedangkan penelitian yang akan dilakukan meneliti pada Bank Umum Swasta Nasional.
- c. Peneliti terdahulu melakukan penelitian dari tahun 2010-2013, sedangkan penelitian yang akan dilakukan melakukan penelitian dari tahun 2015-2019.

6. Pradhan & Pandey (2016)

Penelitian ini menguji pengaruh variabel tertentu dan ekonomi makro pada kredit *Non Performing Loan* bank komersial Nepal. Penelitian ini didasarkan pada analisis data panel dari 21 bank komersial Nepal dengan 147 observasi untuk periode 2008 sampai 2014. Penelitian ini memiliki hipotesis bahwa, kredit bermasalah atau *Non Performing Loan* tergantung pada beberapa bank tertentu dan mikro ekonomi variabel seperti *Return on Asset, Return on Equity*, kredit terhadap total simpanan, rasio kecukupan modal, inflasi, produk domestik bruto dan pertumbuhan uang beredar tahunan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return on Asset* dan kredit terhadap total simpanan memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan kredit bermasalah atau *Non Performing Loan*. Sedangkan untuk *Return on Equity* memiliki pengaruh

negatif yang signifikan terhadap kredit bermasalah atau *Non Performing Loan*. Berdasarkan studi keseluruhan menyimpulkan bahwa *Return on Asset*, *Return on Equity* dan pinjaman terhadap *Total Deposito Ratio* merupakan penentu utama dari kredit bermasalah atau *Non Performing Loan* di bank komersial Nepal. Sedangkan rasio kecukupan modal, inflasi dan produk domestik bruto dan pertumbuhan uang beredar tahunan menjadi prediksi rendahnya *Non Performing Loan* di bank-bank Komersial Nepal.

Persamaan dan perbedaan pada penelitian terdahulu dan penelitian saat ini yaitu:

Persamaan:

- a. Menggunakan variabel *Return on Assets* dan rasio kecukupan modal sebagai variabel independen.

Perbedaan:

- a. Penelitian yang akan dilakukan menggunakan variabel independen *Capital Adequacy Ratio*, Biaya operasional atas pendapatan operasional, dan *Return on Assets*. Sedangkan penelitian terdahulu menggunakan variabel independen *Return On Asset*, *Return On Equity*, kredit terhadap total simpanan, rasio kecukupan modal, inflasi, produk domestik bruto dan pertumbuhan uang beredar tahunan.

- b. Teknik analisis yang digunakan oleh penelitian terdahulu adalah analisis data Panel, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan analisis data Regresi linier berganda.
- c. Penelitian terdahulu menggunakan objek pada Bank Komersial Nepal sebagai objek penelitiannya, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan objek Bank Umum Swasta Nasional.
- d. Penelitian terdahulu meneliti dari tahun 2008-2014, sedangkan penelitian yang akan dilakukan meneliti dari tahun 2015-2019.

7. Diansyah, D. (2016)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor internal yaitu variabel Size, LDR, CAR, dan faktor eksternal yaitu variabel GDP, inflasi dan tingkat suku bunga terhadap *Non Performing Loan* pada seluruh bank konvensional yang tercatat dalam laporan Bank Indonesia dan di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini yaitu sejumlah 42 bank yang terdaftar di BEI periode 2010-2014. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 27 bank. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan variabel CAR dan size berpengaruh negatif signifikan terhadap *Non Performing Loan* dan variabel Inflasi dan suku bunga berpengaruh positif terhadap *Non Performing Loan*, sedangkan variabel LDR dan GDP berpengaruh tidak signifikan terhadap *Non Performing Loan*.

Persamaan dan perbedaan pada penelitian terdahulu dan penelitian saat ini yaitu:

Persamaan:

- a. Menggunakan *Capital Adequacy Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio*. sebagai variabel independen.
- b. Teknik analisis data sama-sama menggunakan analisis Regresi linier berganda.

Perbedaan:

- a. Penelitian yang akan dilakukan menggunakan variabel independen *Capital Adequacy Ratio*, Biaya operasional atas pendapatan operasional, *Return on Assets* dan *Loan to Deposit Ratio*. Sedangkan penelitian terdahulu menggunakan variabel independen *Size*, *Loan to Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio*, *Gross Domestic Product*, inflasi dan tingkat suku bunga.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan objek penelitian pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan objek Bank Umum Swasta Nasional.
- c. Penelitian terdahulu melakukan penelitian dari tahun 2012-2014, sedangkan penelitian yang akan dilakukan meneliti dari tahun 2015-2019.

8. Yusuf & Fakhruddin (2016)

Tujuan penelitian yang dilakukan oleh Yusuf dan Fakhruddin (2016) adalah melihat dampak dari sektor makro ekonomi dan rasio keuangan bank terhadap non performing loan. Sampel yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Yusuf dan Fakhruddin (2016) bersumber dari website Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik, IMF, World Bank dan berbagai situs yang berhubungan dengan penelitian.

Teknik analisis yang digunakan menggunakan teknik analisis regresi berganda. CAR, LDR, GDP, suku bunga kredit, nilai tukar terhadap Non performing loan berpengaruh signifikan. Namun arah yang menunjukkan hasil positif yaitu variabel CAR dan suku bunga kredit. Sedangkan yang menunjukkan hasil bertanda negatif yaitu nilai tukar, GDP dan LDR.

Persamaan dan perbedaan pada penelitian terdahulu dan penelitian saat ini yaitu:

Persamaan:

- a. Menggunakan variabel *Capital Adequacy Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* sebagai variabel independen

Perbedaan:

- a. Penelitian yang akan dilakukan menggunakan variabel independen *Capital Adequacy Ratio*, *loan to deposit ratio*, Biaya operasional atas pendapatan operasional, dan *Return on Assets*. Sedangkan penelitian terdahulu

menggunakan variabel independen CAR, LDR, GDP, suku bunga kredit, nilai tukar.

- b. Penelitian terdahulu menggunakan objek penelitian pada perusahaan yang terdaftar di BEI., sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan objek pada Bank Umum Swasta Nasional.
- c. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti terdahulu menggunakan regresi data panel dengan efek random, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan analisis Regresi linier berganda.
- d. Penelitian terdahulu melakukan penelitian dari tahun 2003-2014, sedangkan penelitian yang akan dilakukan melakukan penelitian dari tahun 2015-2019.

9. Riyadi & Lauren (2015)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh capital edequacy ratio, total asset, loan to deposit ratio, kualitas aktiva produktif dan biaya operasional terhadap pendapatan operasional terhadap non performing loan pada bank umum di bursa efek Indonesia periode tahun 2007 sampai dengan tahun 2014. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sepuluh bank umum di BEI. Penelitian ini menggunakan metode regresi data panel dengan efek random. Variabel independen dalam penelitian ini capital adequacy ratio, total asset , loan to deporit ratio, kualitas aktiva produktif dan biaya operasional terhadap pendapataan operasional. Penelitian ini menunjukkan hsil bahwa capital adequacy ratio, kualitas aktiva pproduktif, dan biaya operasional terhadap pendapatan operasional berpengaruh positif terhadap non

performing loan. loan to deopit ratio berpengaruh negative terhadap non performing loan. sedangkan total asset tidak berpengaruh terhadap non performing loan.

Persamaan dan perbedaan pada penelitian terdahulu dan penelitian saat ini yaitu:

Persamaan:

- a. Menggunakan variabel *Capital Edequacy Ratio*, *Loan to Deporit Ratio* dan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. sebagai variabel independen.

Perbedaan:

- a. Penelitian yang akan dilakukan menggunakan variabel independen *Capital Adequacy Ratio*, *loan to deposit ratio*, Biaya operasional atas pendapatan operasional, dan *Return on Assets*. Sedangkan penelitian terdahulu menggunakan variabel independen capital edequacy ratio, total asset, loan to deposit ratio, kualitas aktiva produktif dan biaya operasional.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan objek penelitian pada Bank umum yang go public., sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan objek pada Bank Umum Swasta Nasional.
- c. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti terdahulu menggunakan regresi data panel dengan efek random, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan analisis Regresi linier berganda.

- d. Penelitian terdahulu melakukan penelitian dari tahun 2007-2014, sedangkan penelitian yang akan dilakukan melakukan penelitian dari tahun 2015-2019.

10. Alexandri & Santoso (2015)

Peneliti ini bertujuan untuk mempelajari pengaruh faktor internal dan eksternal bank pada tingkat *Non Performing Loan* pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia. Penelitian ini menggunakan analisis data regresi panel dari tahun 2009-2013. Variabel independen yang digunakan peneliti ini adalah *Return On Asset*, *Gross Domestic Product*, *Capital Adequacy Ratio*, *Bank Size*, *Inflation*. Hasil dari penelitian ini adalah : *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Non Performing Loan*, *Bank Size* dan *Gross Domestic Product* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Non Performing Loan*, *Capital Adequacy Ratio* dan *Inflation* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Non Performing Loan*.

Persamaan dan perbedaan pada penelitian terdahulu dan penelitian saat ini yaitu:

Persamaan:

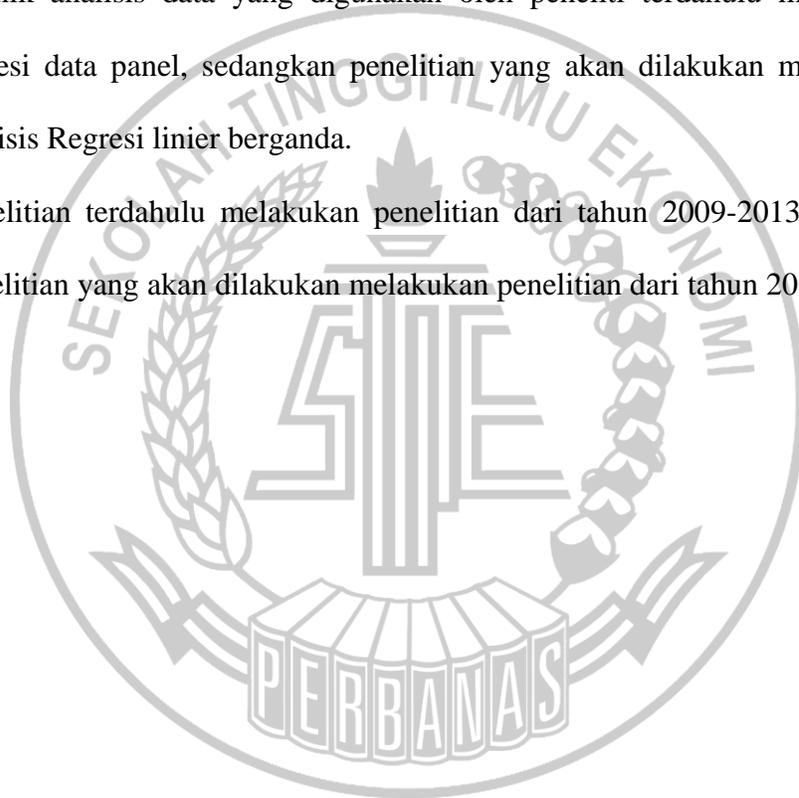
- a. Menggunakan variabel *Return On Asset* dan *Capital Adequacy Ratio* sebagai variabel independen.

Perbedaan:

- a. Penelitian yang akan dilakukan menggunakan variabel independen *Capital Adequacy Ratio*, Biaya operasional atas pendapatan operasional, dan *Return on Assets*. Sedangkan penelitian terdahulu menggunakan variabel independen

Return On Asset, Gross Domestic Product, Capital Adequacy Ratio, Bank Size, Dan Inflation.

- b. Penelitian terdahulu menggunakan objek penelitian pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia., sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan objek pada Bank Umum Swasta Nasional.
- c. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti terdahulu menggunakan regresi data panel, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan analisis Regresi linier berganda.
- d. Penelitian terdahulu melakukan penelitian dari tahun 2009-2013, sedangkan penelitian yang akan dilakukan melakukan penelitian dari tahun 2015-2019.



Tabel 2.1
MATRIK RESEARCH GAP

No	Nama Peneliti	Tahun	Variabel independen			
			CAR	LDR	ROA	BOPO
1.	Kusumawardani	2019	B	TB		B
2.	Nugraha	2019		B		
3.	Madi	2019		B	B	
4.	Anggun Kinanti	2017		B	TB	TB
5.	Andreani dan Erick	2017	TB	B		B
6.	Pradhan, dkk	2016	TB		B	
7.	Diansyah	2016	B			B
8.	Yusuf, dkk	2016	B			B
9.	Riyadi, dkk	2015	B	B		B
10.	Alexandri, dkk	2015	B		B	

Sumber : Penelitian terdahulu, diolah

Keterangan :

B = Berpengaruh

TB = Tidak Berpengaruh

Berdasarkan Tabel 2.1 menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh Barus, A. C. (2017), dan juga Pradhan & Pandey (2016) menyatakan bahwa Capital dequacy Ratio tidak mempunyai pengaruh terhadap *Non Performing Loan*. Sedangkan peneliti yang dilakukan oleh Diansyah (2016), dan Kusumawardani (2019) menyatakan bahwa Capital dequacy Ratio mempunyai pengaruh negative terhadap *Non Performing Loan*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Yusuf &

Fakhruddin (2016), Riyadi & Lauren (2015), dan Alexandri & Santoso (2015), menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* mempunyai pengaruh positif terhadap *Non performing Loan*.

Penelitian yang dilakukan oleh Anggun Kinanti (2017) menyatakan bahwa Biaya operasional atas pendapatan operasional tidak berpengaruh terhadap *Non performing Loan*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Barus, A. C. (2017) menyatakan bahwa biaya operasional atas pendapatan operasional berpengaruh terhadap *Non Performing Loan*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Riyadi & Lauren (2015) dan Kusumawardani (2019) menyatakan bahwa Biaya operasional atas pendapatan operasional berpengaruh positif terhadap *Non Performing Loan*.

Penelitian yang dilakukan oleh Anggun Kinanti (2017) menyatakan bahwa *Return on Assets* tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Loan*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Pradhan & Pandey (2016) menyatakan bahwa *Return on Assets* mempunyai pengaruh positif terhadap *Non Performing Loan*. sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Alexandri & Santoso (2015) dan juga Madi (2019) menyatakan bahwa *Return on Assets* mempunyai pengaruh negative terhadap *Non Performing Loan*.

Penelitian yang dilakukan oleh Kusumawardani (2019) menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* tidak mempunyai pengaruh terhadap *Non Performing Loan*. Sedangkan penelitian yang dilakukan Madi (2019), Anggun Kinanti (2017), Yusuf & Fakhruddin (2016) dan Riyadi & Lauren (2015) menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* mempunyai pengaruh negative terhadap *Non Performing Loan*. Penelitian yang

dilakukan oleh Nugraha (2019) menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* mempunyai pengaruh positif terhadap *Non Performing Loan*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Barus, A. C. (2017), dan Diansyah (2016) menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* mempunyai pengaruh terhadap *Non Performing Loan*.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Sinyal

Signalling theory yang dikemukakan oleh Leland dan Pyle (1977) dalam Scott (2012:475) mengungkapkan bahwa para manajer perusahaan yang memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor dimana hal tersebut bertujuan agar perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui suatu pelaporan dengan mengirimkan sinyal melalui laporan tahunannya.

Menurut Suwardjono (2014:583), teori *signaling* melindasi pengungkapan sukarela. Pengungkapan sukarela adalah pengungkapan yang diluar apa yang diwajibkan oleh standart akuntansi atau peraturan badan pengawas. Manajemen akan selalu berusaha mengungkapkan informasi privat yang menurut pertimbangannya sangat diminati oleh investor dan pemegang saham khususnya informasi tersebut merupakan berita yang baik. Makin besar perusahaan makin banyak pengungkapan yang disampaikan. Pengungkapan sukarela ini merupakan solusi atas pada teori sinyal, signal merupakan cara perusahaan dalam memberikan sinyal atau pertanda kepada *stakeholder*.

Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Perusahaan dengan prospek yang menguntungkan akan mencoba menghindari penjualan saham dan mengusahakan modal baru dengan cara-cara lain seperti dengan menggunakan utang (Ghozali 2013:110).

Teori sinyal ini menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan tersebut digunakan untuk memberikan informasi karena adanya asimetri informasi antara perusahaan dan prospek yang akan datang dari pihak luar. Perusahaan-perusahaan yang mempunyai earning yang semakin meningkat merupakan signal yang baik bagi investor dan calon investor bahwa perusahaan tersebut mempunyai prospek bagus dimasa yang akan datang. Dengan demikian akan merangsang investor untuk menanamkan modalnya sehingga nilai perusahaan akan ikut naik.

Hubungan teori sinyal dengan Variabel independen di dalam penelitian ini. Sesuai dengan *signaling theory* disebutkan bahwa sinyal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen. Informasi tersebut penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, dan

catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini, maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan perusahaan dan bagaimana efeknya pada perusahaan.

Capital Adequacy ratio atau kecukupan modal adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aset bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana dari sumber diluar bank. Modal bank harus dilengkapi dengan berbagai cadangan sebagai penyangga modal, yang secara umum disebut dengan modal inti dan modal pelengkap Berdasarkan teori tersebut, maka informasi tentang kinerja keuangan dari perusahaan sangat penting bagi investor untuk dianalisis sebagai dasar pengambilan keputusan.

Hubungan teori sinyal dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) semakin besar kredit yang diberikan kepada nasabah dibanding simpanan masyarakat akan menimbulkan risiko kredit macet yang harus di tanggung oleh bank semakin besar.

Hubungan teori sinyal dengan *Retun on Assets* disini yaitu, apabila nilai dari *Retun on Assets* meningkat, maka ini berarti perusahaan mampu menggunakan aktivitya secara produktif sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang besar. Hal ini dapat dijadikan signal untuk para investor dalam memprediksi seberapa besar perubahan modal, pendapatan yang dimiliki. Bagi kreditor, ini dapat dijadikan signal untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar pokok dan bunga pinjaman.

Sesuai dengan *signaling theory* dilihat dari rasio Biaya operasional atas pendapatan operasional disebutkan bahwa sinyal adalah suatu tindakan yang diambil

perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi berikutnya yang tidak kalah penting dalam memprediksi potensi kerugian bank akibat kredit bermasalah adalah informasi tentang efisiensi bank terkait dengan biaya operasionalnya.

2.2.2 Bank

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (kasmir, 2012:4). Dalam praktiknya ragam produk tergantung dari status bank yang bersangkutan. menurut status bank umum dibagi ke dalam dua jenis, yaitu bank umum devisa dan bank umum non devisa. Masing-masing status memberikan pelayanan yang berbeda. Bank umum devisa misalnya memiliki jumlah layanan jasa yang paling lengkap seperti dapat melakukan kegiatan yang berhubungan dengan jasa luar negeri. Sedang bank umum non devisa sebaliknya tidak dapat melayani jasa yang berhubungan dengan luar negeri (kasmir, 2012:33). Kegiatan bank umum secara lengkap meliputi kegiatan sebagai berikut.

1. Menghimpun Dana (*funding*)

Kegiatan menghimpun dana merupakan kegiatan membeli dana dari masyarakat. Kegiatan ini dikenal juga dengan kegiatan *funding*. Kegiatan membeli dana dapat dilakukan dengan cara menawarkan berbagai jenis simpanan. Simpanan sering disebut dengan nama rekening atau *account*. Jenis-jenis simpanan yang ada dewasa ini adalah:

a. Simpanan Giro (*Demand Deposit*)

Simpanan giro merupakan simpanan pada bank yang penarikannya dapat dilakukan dengan menggunakan cek atau bilyet giro. Kepada setiap pemegang rekening giro akan diberikan bung yang dikenal dengan nama jasa giro.

b. Simpanan Tabungan (*Saving Deposit*)

Merupakan simpanan pada bank yang penarikan sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan oleh bank. Penarikan tabungan dilakukan menggunakan buku tabungan, slip penarikan, kuitansi atau kartu Anjungan Tunai Mandiri (ATM). Kepada pemegang rekening tabungan akan diberikan bunga tabungan yang merupakan jasa atas tabungannya.

c. Simpanan Deposito (*Time Deposit*)

Deposito merupakan simpanan yang memiliki jangka waktu tertentu (jatuh tempo). Penarikannya pun dilakukan sesuai jangka waktu tersebut. Namun, saat ini sudah ada bank yang memberikan fasilitas deposito yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat. Jenis deposito pun beragam sesuai dengan keinginan nasabah.

2. Menyalurkan Dana (*Lending*)

Menyalurkan dana merupakan kegiatan menjual dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat. Kegiatan ini dikenal dengan nama kegiatan *Lending*. Penyaluran dana yang dilakukan oleh bank dilakukan melalui pemberian pinjaman yang dalam masyarakat lebih dikenal dengan nama kredit. Sebelum kredit diluncurkan bank terlebih dulu menilai kelayakan kredit yang diajukan oleh nasabah. Secara umum jenis-jenis kredit yang ditawarkan meliputi:

a. Kredit Investasi

Yaitu merupakan kredit yang diberikan kepada pengusaha yang melakukan investasi atau penanaman modal.

b. Kredit Modal Kerja

Merupakan kredit yang digunakan sebagai modal usaha. Biasanya kredit jenis ini berjangka waktu pendek, yaitu tidak lebih dari 1 (satu) tahun.

c. Kredit Perdagangan

Merupakan kredit yang diberikan kepada para pedagang dalam rangka memperlancar atau memperluas atau memperbesar kegiatan perdagangannya.

d. Kredit Produktif

Merupakan kredit yang dapat berupa investasi, modal kerja atau perdagangan. Dalam arti kredit ini diberikan untuk diusahakan kembali sehingga pengembalian kredit diharapkan dari hasil usaha yang dibiayai.

e. Kredit Konsumtif

Merupakan kredit yang digunakan untuk keperluan pribadi misalnya keperluan konsumsi, baik pangan, sandang maupun papan.

f. Kredit Profesi

Merupakan kredit yang diberikan kepada para kalangan profesional seperti dosen, dokter atau pengacara.

3. Memberikan Jasa-jasa Bank Lainnya (*Service*)

Jasa-jasa bank lainnya merupakan kegiatan penunjang untuk mendukung kelancara kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana. Sekalipun sebagai kegiatan penunjang, kegiatan ini sangat banyak memberikan keuntungan bagi bank dan nasabah, bahkan dewasa ini kegiatan ini memberikan kontribusi keuntungan yang tidak sedikit bagi keuntungan bank, apalagi keuntungan dari *Spread based* semakin mengecil, bahkan cenderung *negatif spread* (bunga simpanan lebih besar dari bunga kredit).

2.2.3 *Capital Adequacy Ratio*

Capital Adequacy ratio atau kecukupan modal adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aset yang dimiliki oleh bank yang mengandung risiko berdasarkan dari modal sendiri maupun memperoleh dana dari pihak luar. Karena itu modal bank harus dilengkapi dengan berbagai cadangan sebagai penyangga modal, yang secara umum disebut dengan modal inti dan modal pelengkap.

Menurut Herman (2012:97-98), pertama-tama perlu diketahui bahwa *Capital Adequacy Ratio* merupakan perbandingan antara modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Rumus dari *Capital Adequacy Ratio* adalah sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Formula *Capital Adequacy Ratio* yang ditentukan oleh BIS (*Bank International Settlement*), adalah ratio minimum 8% permodalan terhadap aktiva yang mengandung risiko. Guna memenuhi tentang *Capital Adequacy Ratio* yang ditetapkan oleh BIS, maka Bank Indonesia sebagai pemegang otoritas moneter di Indonesia telah mengeluarkan ketentuan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bank (*capital Adequacy Ratio*) dengan surat keputusan direksi Bank Indonesia Nomor: 23/677Kep7/dir tanggal 28 Februari 1991. Menurut standar BIS, masing-masing Negara dapat melakukan penyesuaian-penyesuaian dalam penerapan prinsip-prinsip perhitungan permodalan dengan mempertahankan kondisi perbankan setempat.

2.2.4 *Loan to Deposit Ratio*

Loan to deposit ratio (LDR) adalah rasio yang mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana dari masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Menurut astrini, suwendra dan suwarna, 2016 LDR merupakan rasio keuangan perusahaan perbankan yang berguna untuk mengukur perbandingan antara kredit yang diberikan kepada masyarakat dengan dana yang diterima seperti tabungan, giro, deposito, dan kewajiban jangka pendek lainnya.

Rasio Loan to Deposit Ratio dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total kredit yang digunakan}}{\text{Total dana pihak ke tiga}} \times 100\%$$

Menurut sudirman (2013:159) usaha yang dapat meningkatkan kesehatan bank dari sisi LDR yaitu:

1. Mengurangi kredit yang disalurkan oleh bank dengan dana yang diterima oleh bank dalam jumlah tertentu.
2. Dengan jumlah kredit tertentu, jumlah dana yang diterima oleh bank dinaikkan, diusahakan peningkatan itu dari modal inti dan pinjaman.

Pengurangan atau penambahan kredit dari pengurangan atau penambah dana yang diterima oleh bank.

2.2.5 *Return on Assets*

Return on Assets merupakan rasio profitabilitas, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. *Return on Assets* juga merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba (setelah pajak) dengan total aset bank, rasio ini juga menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank bersangkutan. Semakin besar rasio *Return on Assets* maka menggambarkan kinerja keuangan bank semakin baik.

Keunggulan penggunaan rasio *Return on Assets* dalam mengukur profitabilitas adalah sebagai berikut:

1. *Return on Assets* merupakan pengukuran yang komprehensif dimana seluruhnya mempengaruhi laporan keuangan yang tercermin dalam rasio ini.
2. *Return on Assets* mudah dihitung dan dipahami.

3. *Return on Assets* merupakan dominator yang dapat diterapkan pada setiap unit organisasi yang bertanggungjawab terhadap profitabilitas dan unit usaha.

Rasio *Return on Assets* dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

2.2.6 Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional

Biaya operasional merupakan rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari manajemen bank untuk mengendalikan biaya operasionalnya. Pendapatan utama dari perbankan yaitu pendapatan dari penempatan dana dalam bentuk kredit. Biaya operasional terhadap pendapatan operasional menurut kamus keuangan merupakan rasio yang mengukur tingkat efisiensi dan epektifitas operasional suatu perbankan. Biaya operasional dihitung dengan berdasarkan dari total beban bunga dan dari total beban operasional lainnya. Sedangkan untuk pendapatan operasional adalah penjumlahan dari total pendapatan bunga dan total pendapatan operasional lainnya. Untuk rasio Biaya menurut Herman (2012:20) mencapai 92% - 93,52%.

Pendapatan operasional bank terdiri dari :

1. Provisi dan komisi

Bagian rekening ini adalah provisi dan komisi yang diterima ataupun dipungut oleh bank yang bersangkutan dari kegiatan yang dilakukan seperti provisi transfer, provisi kredit, komisi pembelian atau penjualan dari kegiatan lainnya.

2. Hasil bunga

Bagian rekening ini merupakan hasil dari pendapatan bunga, baik dari pinjaman yang diberikan maupun dari penanaman yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan seperti giro, obligasi, simpanan berjangka dan surat pengakuan hutang lainnya.

3. Pendapatan karena transaksi devisa

Bagian rekening ini adalah keuntungan yang diperoleh dari berbagai macam jenis transaksi devisa, misanya selisih kurs pembelian atau penjualan valas, selisih kurs karena konversi, provisi, komisi dan bunga yang diterima dari bank bank di luar negeri.

4. Pendapatan lain-lain

Bagian rekening ini adalah pendapatan lainnya yang merupakan hasil langsung dari kegiatan bank selain dari hasil provisi dan komisi, hasil bunga, dan pendapatan karena transaksi devisa. Contoh pendapatan lain-lain yang diperoleh oleh bank yang bersangkutan adalah deviden dan berbagai saham yang dimilikinya dan sebagainya.

Biaya operasional bank terdiri dari :

1. Beban bunga

Beban bunga adalah semua biaya yang terdiri atas dana-dana (termasuk provisi) yang berasal dari Bank Indonesia, bank-bank lain dari pihak ketiga.

2. Biaya tenaga kerja

Biaya tenaga kerja adalah seluruh biaya yang dikeluarkan bank yang bersangkutan untuk membiayai seluruh pegawainya seperti gaji dan upah, uang lembur, perawatan kesehatan, bantuan untuk pegawai dalam bentuk natura, uang cuti dan lainnya.

3. Biaya transaksi devisa

Biaya transaksi devisa semua biaya yang dikeluarkan bank yang bersangkutan untuk dalam kegiatan transaksi devisa.

4. Biaya lain-lain

Biaya lain-lain merupakan biaya langsung dari kegiatan usaha bank contoh biaya lain-lain bank antara lain : jaminan kredit, premi, asuransi, sewa gudang, kantor, dan biaya pemeliharaan gedung kantor.

Nilai Biaya Operasional atas pendapatan Operasional dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

2.2.7 *Non Performing Loan*

Kredit bermasalah (*Non Performing Loan*) adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan dalam perjanjian kredit.

Bank secara periodic akan melaporkan kualitas aset produktif kepada bank Indonesia dan kepada publik melalui laporan keuangannya. Bank Indonesia menggolongkan kualitas kredit menurut ketentuan sebagai berikut:

a. Lancar

Kredit yang digolongkan lancar apabila memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Pembayaran tepat waktu, perkem
2. bangan rekening baik dan tidak ada tunggakan serta sesuai dengan persyaratan kredit.
3. Hubungan debitur dengan bank baik dan debitur selalu menyampaikan informasi keuangan secara teratur dan akurat.
4. Dokumentasi kredit lengkap dan pengikat agunan kuat.

b. Dalam perhatian khusus

Kredit yang digolongkan dalam perhatian khusus apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Terdapat tunggakan pembayaran pokok dan/atau bunga sampai 90 hari.
2. Jarang mengalami cerukan/*overdraft*.
3. Hubungan debitur dengan bank baik dan debitur selalu menyampaikan informasi keuangan secara teratur dan masih akurat.

4. Dokumentasi kredit lengkap dan pengikatan agunan kuat.
5. Pelanggaran perjanjian kredit yang tidak prinsipil.

c. Kurang lancar

Kredit yang digolongkan kurang lancar apabila memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Terdapat tunggakan pembayaran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 90 hari sampai dengan 180 hari.
2. Terdapat cerukan/*overdraft* yang berulang kali khususnya untuk menutupi kerugian operasional dan kekurangan arus kas.
3. Hubungan debitur dengan bank memburuk dan informasi keuangan debitur tidak dapat dipercaya.
4. Dokumentasi kredit kurang lengkap dan pengikatan agunan yang lemah.
5. Pelanggaran terhadap persyaratan pokok kredit.
6. Perpanjangan kredit untuk menyembunyikan kesulitan keuangan.

d. Diragukan

Kredit yang digolongkan diragukan apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Terdapat tunggakan pembayaran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 180 hari sampai dengan 270 hari.
2. Terjadi cerukan/*overdraft* yang bersifat permanen khususnya untuk menutupi kerugian operasional dan kekurangan arus kas.
3. Hubungan debitur dengan bank semakin memburuk dan informasi keuangan debitur tidak tersedia atau tidak dapat dipercaya.

4. Dokumentasi kredit tidak lengkap dan pengikatan agunan yang lemah.
5. Pelanggaran yang prinsipil terhadap persyaratan pokok dalam perjanjian kredit.

e. Macet

Kredit yang digolongkan macet apabila memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Terdapat tunggakan pembayaran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 270 hari.
2. Kerugian operasional ditutup dengan pinjaman baru.
3. Dari segi hukum dan kondisi pasar, jaminan tidak dapat dicairkan pada nilai yang wajar.

Rumus dari *Non Performing Loan* adalah sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Kredit yang disalurkan}} \times 100\%$$

2.3 Hubungan Antar Variabel

2.3.1 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Non Performing Loan*

Capital Adequacy ratio atau kecukupan modal adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva yang dimiliki oleh bank yang mengandung risiko berdasarkan dari modal sendiri maupun memperoleh dana dari pihak luar. Peningkatan Modal yang tidak diikuti dengan peningkatan ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko) akan menyebabkan perbankan kesulitan dalam

mengantisipasi risiko yang ditimbulkan oleh aktivitas kredit yang menyebabkan peningkatan *Non Performing Loan*, Sehingga ketika *Capital Adequacy ratio* meningkat tetapi tidak diimbangi dengan peningkatan ATMR maka akan terjadi peningkatan resiko kredit yang dapat menyebabkan meningkatnya rasio kredit bermasalah. Semakin tinggi nilai *Capital Adequacy Ratio* maka *Non Performing Loan* akan semakin menurun, hal ini dikarenakan apabila terjadi peningkatan *Capital Adequacy Ratio* pada suatu perbankan maka akan meningkatkan cadangan umum penyisihan kerugian aset produktif, pinjaman, dsb, agar dapat mengimbangi risiko-risiko yang ada pada neraca misalnya risiko kredit. Apabila pihak bank tersebut memiliki risiko terjadinya *Non performing Loan* pihak bank dapat mengcover kerugian mereka dengan meningkatkan cadangan kerugian mereka dari modal perbankan. apabila pihak perbankan meningkatkan kredit, maka pihak bank juga akan mendapatkan pendapatan yang cukup besar dari bunga kredit yang pihak bank tentukan bagi para peminjam dana. Hal ini mengindikasikan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Non Performing Loan* Diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan Diansyah (2016) yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh negative terhadap *Non Performing Loan*.

2.3.1 Pengaruh Loan to Deposit Ratio Terhadap Non Performing Loan

Kasmir (2012:319) menyatakan Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio yang mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana dari masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Menurut (Astrini, Suwendra

dan Sumarna, 2014) LDR merupakan rasio keuangan perusahaan perbankan yang berguna untuk mengukur perbandingan antara kredit yang diberikan kepada masyarakat dengan dana yang diterima seperti tabungan, giro, deposito, dan kewajiban jangka pendek lainnya.

Menurut Dewi dan Ramantha (2015) semakin tinggi tingkat LDR menunjukkan bahwa jumlah dana yang diperlukan bank untuk membiayai kredit semakin tinggi, hal tersebut mengindikasikan rendahnya kemampuan likuiditas bank tersebut. Dapat disimpulkan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap non performing loan. Indikasi LDR berpengaruh positif terhadap non performing loan diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Suliastri, K., Suwendra, I. W., Suwarna, I. K., & Si, M. (2014).

2.3.2 Pengaruh *Return on Assets* Terhadap *Non Performing Loan*

Return on Assets merupakan rasio profitabilitas, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Semakin besar *Return on Assets* suatu bank maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank dan hal ini dapat meningkatkan nilai rasio *Non Performing Loan*, karena apabila tingkat keuntungan yang diperoleh bank besar maka laba yang diperoleh oleh bank akan meningkatkan aktiva produktif bank dan laba tersebut dapat disalurkan kembali melalui penyaluran kredit. Rasio ini juga menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank bersangkutan. Semakin besar rasio *Return on Assets* maka menggambarkan kinerja

keuangan bank semakin baik. Untuk mengetahui perhitungan nilai dari rasio *Return on Assets* dapat dilihat langsung dari laporan neraca dan laporan laba rugi bank. Hal ini mengindikasikan bahwa *Return on Assets* mempunyai hubungan positif terhadap *Non Performing Loan*. Diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Santosa, S. B., & Sunarko, B. (2014) menyatakan bahwa *Return on Assets* berpengaruh positif terhadap *Non Performing Loan*.

2.3.4 Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional terhadap *Non Performing Loan*

Biaya operasional atas pendapatan operasional adalah rasio yang mengukur tingkat efisiensi dalam bank ketika melakukan kegiatan operasionalnya. Apabila Biaya operasional atas pendapatan operasional semakin rendah, membuktikan bahwa bank tersebut dapat mengontrol biaya operasional secara efisien, dengan kata lain bank tersebut dikatakan sehat. Bank yang sehat adalah bank yang dapat menjalankan fungsinya dengan baik serta menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat. Ketika masyarakat percaya pada suatu bank maka cenderung akan meminjam dana dari bank tersebut, dengan adanya masyarakat yang meminjam dana terhadap bank, maka bank akan berisiko tidak tertagihnya pembayaran pokok dan bunga atas kredit yang mereka berikan. Dan kemungkinan risiko terjadinya *Non performing Loan* juga akan semakin tinggi.

Semakin besar biaya operasional atas pendapatan operasional maka hal ini dapat menyebabkan *Non Performing Loan* akan semakin naik, hal ini dikarenakan rasio

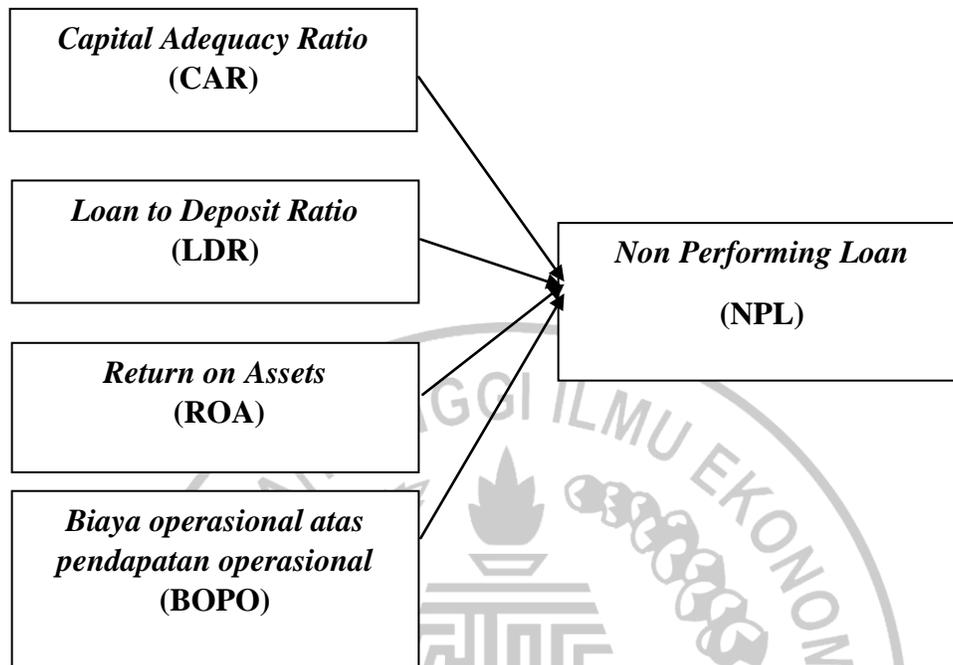
biaya operasional atas pendapatan operasional ini merupakan kontroling untuk mengetahui perbandingan antar biaya operasional yang sudah dikeluarkan oleh bank seperti biaya bunga, biaya valuta asing, biaya tenaga kerja, biaya penyusutan, dan biaya lainnya dibandingkan dengan pendapatan dari biaya yang dikeluarkan seperti pendapatan bunga, provisi dan komisi, pendapatan valuta asing, dan pendapatan dari lainnya. Apabila pihak bank dapat mengontrol biaya-biaya yang telah mereka keluarkan dengan efisien maka dapat dikatakan kinerja bank tersebut baik.

Pendapatan yang telah diperoleh dari kegiatan operasional tersebut menggambarkan bahwa pihak bank dapat menunjang arus kas yang mereka miliki. Diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Riyadi, S., Iqbal, M., & Lauren, N. (2015) yang menyatakan bahwa Biaya operasional atas pendapatan operasional berpengaruh positif terhadap *Non performing Loan*.

2.4 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini menggunakan variabel penelitian yang terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. variabel dependen penelitian ini adalah *Non Performing Loan*. Sedangkan Variabel independen penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, *Return on Assets* dan Biaya operasional atas pendapatan operasional.

Berikut merupakan kerangka pemikiran penelitian.



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

Seperti dapat dilihat pada gambar 2.1 variabel independen berpengaruh terhadap *Non Performing Loan*. Dengan pemikiran demikian, maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, serta penjelasan yang telah diuraikan diatas maka hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap *Non Performing Loan*.

H2 : *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap *Non Performing Loan*

H3 : *Return on Assets* berpengaruh terhadap *Non Performing Loan*.

H4 : Biaya Operasional Atas Pendapatan Operasional berpengaruh terhadap *Non Performing Loan*.

